

METODE DISKUSI TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI SMA JATI AGUNG SIDOARJO

Anny Wahyu Dwi Jayanti^{1*}, Moch. Zakki Mubarok²

IAI Al Khoziny Sidoarjo¹², Sidoarjo, Indonesia

*annywahyudj@gmail.com

Abstrak: Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai kegiatan sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam sebuah proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan sebagai suatu sistem tidak lain dari sesuatu totalitas fungsional yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat terpisahkan dari rangkaian unsur atau komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan. Dari latar belakang di atas timbul suatu permasalahan, sehingga penulis merumuskan masalah tersebut sebagai berikut, 1) Bagaimana pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran PAI SMA Jati Agung Sidoarjo.; 2) Bagaimana perkembangan Psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI SMA Jati Agung Sidoarjo.; 3) Bagaimana pengaruh metode diskusi terhadap perkembangan Psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI SMA Jati Agung Sidoarjo. Perkembangan Psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Jati Agung Sidoarjo adalah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil prosentase tentang perkembangan Psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI adalah 80%, yang tergolong cukup baik. Bahwa ada pengaruh metode diskusi terhadap perkembangan Psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Jati Agung Sidoarjo. Melihat perubahan nilai awal sebelum menggunakan metode diskusi dan dengan menggunakan metode diskusi.

Kata kunci: Metode Diskusi, Psikomotorik, dan PAI

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai kegiatan sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam sebuah proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan sebagai suatu sistem tidak lain dari sesuatu totalitas fungsional yang ada dalam sistem tersusun

dan tidak dapat terpisahkan dari rangkaian unsur atau komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam undang-undang RI no: 20 tahun 2003 pada bab ke II, pasal 3 yang berbunyi: " pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertuj untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹

Menurut I. L. Pasaribu dan B. SAminjuntak bahwa: Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dalam dan luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pembangunan di bidang pendidikan didasarkan Pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila dan untuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan ketrampilan dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap Demokrasi dan penuh tenggang rasa.²

Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dalam proses pendidikan tersebut, manusia akan mengalami beberapa perubahan dalam hidupnya.

Satu pendidikan berintikan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan.

Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, diperlukan sarana dan tempat yang

menunjang demi terlaksananya kegiatan tersebut. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menyelenggarakan kegiatan belajar siswa dalam suatu kelompok untuk menerima materi pelajaran dari guru. Sedangkan maksud dari kegiatan belajar ini adalah untuk mencapai tujuan pendidikan baik formal maupun informal. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Dalam dunia proses belajar mengajar, yang disingkat menjadi PBM, sebuah ungkapan populer kita kenal dengan "metode jauh lebih penting dari pada materi". Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar (PBM) bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Seiring dengan itu seorang pendidik/guru dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.³

Kita ketahui banyak sekali macam metode pengajaran yang telah dirumuskan sebagai alternatif dari guru dalam menyampaikan materi pengajaran, di antaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, resitasi, diskusi dan masih banyak lagi. Namun di sini penulis tertarik untuk membahas tentang metode diskusi. Karena metode diskusi merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara aktif dan dapat merangsang siswa agar berani

¹Undang-undang RI NO. 20. tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7

² I. L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1983),1

³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 109

mengemukakan pendapat, ide dan gagasan, sehingga siswa yang lemah akan terdorong untuk berpartisipasi dalam menanggapi masalah, dan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dari pengamatan sementara penulis, penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar di SMA Jati Agung Sidoarjo belum jelas. Apakah metode diskusi mempunyai pengaruh terhadap perkembangan Psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI? atau pun sebaliknya.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, tidak hanya diperlukan sekedar jawaban yang tidak mempunyai alasan yang kuat. Oleh karena itu, untuk mencari jawaban terhadap permasalahan tersebut, dipandang perlu untuk melakukan studi penelitian.

Dari latar belakang di atas timbul suatu permasalahan, sehingga penulis merumuskan bagaimana pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran PAI SMA Jati Agung Sidoarjo; bagaimana perkembangan Psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI SMA Jati Agung; dan bagaimana pengaruh metode diskusi terhadap perkembangan Psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI SMA Jati Agung Sidoarjo.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena pembahasannya dapat dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta dalam bentuk narasi secara menyeluruh tentang situasi dan kejadian secara sistematis dan faktual mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar.

Secara umum jenis pendekatan ini dapat diartikan secara luas, yaitu bukan hanya

memberikan gambaran terhadap fenomena, melainkan juga dapat menerangkan hubungan-hubungan dan memperkuat prediksi serta mendapatkan makna dan kompilasi dari permasalahan yang hendak dicapai. Disebut kualitatif karena data (informasi) yang digunakan adalah konsep-konsep dan pernyataan pernyataan yang bersifat kualitatif.

1. Menganalisis permasalahan yang dikemukakan dalam skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa pendekatan sebagai berikut: Pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang berpandangan bahwa manusia merupakan makhluk Tuhan yang berada dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan. Dalam kaitanya dengan penelitian ini, pendekatan pedagogis digunakan untuk mengamati metode diskusi yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Jati Agung Sidoarjo.
2. Pendekatan yuridis, yaitu pendekatan yang digunakan peneliti untuk memberikan penjelasan bahwa penelitian ini memiliki dasar dan landasan yang kuat dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2012 tentang Pengawas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴

Kemudian jika dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk studi kasus. Di antara ciri-ciri studi kasus ini adalah: *Pertama*, sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen. *Kedua*, sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing.⁵ Kemudian dengan merujuk pada fokus masalah dalam penelitian ini, maka penelitian kasus bertopik eksplanatoris, untuk menjawab persoalan-persoalan sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian ini.

Sesuai fokus dan sifat penelitian maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer yaitu, merupakan data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan Guru PAI di SMA Jati Agung Sidoarjo.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen SMA Jati Agung Sidoarjo, buku, jurnal dan peraturan perundang-undangan merupakan sumber data sekunder.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Jati Agung Sidoarjo

Proses pelaksanaan metode diskusi atau observasi yang dilakukan oleh guru PAI yang diamati oleh observer atau penulis adalah dengan melakukan beberapa tahapan

pembelajaran yang sesuai dengan metode diskusi. Tahapan-tahapan tersebut di mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, ada beberapa langkah atau tahapan yang dilakukan oleh observer atau guru PAI, yakni:

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memimpin do'a sebelum memulai pelajaran.
2. Guru melakukan motivasi sebagai penyemangat siswa dalam proses pembelajaran agar tidak membosankan.
3. Guru melakukan apersepsi.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Setelah kegiatan pendahuluan atau pembuka dilaksanakan, observer kemudian masuk ke tahapan berikutnya yaitu kegiatan inti. Didalam kegiatan ini ada beberapa langkah atau tahapan yang dilakukan yakni:

1. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan
2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen, satu kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa
3. Guru menjelaskan langkah kerja yang akan dilaksanakan siswa dalam berkelompok
4. Guru membagikan materi pelajaran PAI contohnya seperti pengertian Menjelaskan ayat Al-Qur'an tentang persatuan dan persaudaraan atau materi yang lainnya kepada masing-masing kelompok untuk dipelajari bersama-sama
5. Tiap kelompok mendapatkan lembar kerja kelompok (LKK) dan masing-masing kelompok mengerjakannya secara bersama-sama
6. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 6.

⁵ Imron Arifin. Ed, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 57

7. Kelompok lain diberi kesempatan memberikan tanggapan terhadap jawaban yang dibacakan didepan kelas
8. Guru menambahkan jawaban siswa apabila ada jawaban siswa yang kurang lengkap
9. Guru menambahkan materi yang belum dikuasai siswa

Setelah kegiatan inti terlaksana, barulah kegiatan penutup yang dilakukan, didalam kegiatan ini ada beberapa langkah, yakni:

1. Guru memberikan evaluasi berupa soal-soal kepada siswa
2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran
3. Guru memberikan saran yang membangun
4. Guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran

Dari observasi atau pelaksanaan metode diskusi yang dilakukan oleh guru PAI tersebut dalam menyampaikan pelajaran dapat terlihat bahwa metode diskusi sangat berperan dalam memperbaiki pembelajaran siswa.

Selain melihat observasi, penulis juga mengumpulkan data berupa wawancara dengan guru PAI dan siswa SMA Jati Agung Sidoarjo. Adapun data yang diperoleh yaitu dalam proses pembelajaran PAI para guru menggunakan beberapa metode yakni, metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Hal ini disesuaikan dengan materi-materi pelajaran yang akan diajarkan. Metode diskusi digunakan guru terhadap materi pelajaran yang sifatnya penghayatan dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka akan berupaya untuk terus memperbaiki diri mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Sebagai akhir dari seluruh pembahasan penelitian ini sebagaimana penulis uraikan

pada bab-bab dimuka, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran PAI di SMA Jati Agung Sidoarjo adalah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil nilai tentang pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran PAI tergolong cukup. Siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70 ada 23 siswa dari 28 siswa.
2. Perkembangan Psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Jati Agung Sidoarjo adalah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil prosentase tentang perkembangan Psikomotorik siswa pada mata pelajaran Qur'an-hadist adalah 80%, yang tergolong cukup baik.
3. Bahwa ada pengaruh metode diskusi terhadap perkembangan Psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Jati Agung Sidoarjo. Melihat perubahan nilai awal sebelum menggunakan metode diskusi dan dengan menggunakan metode diskusi.

Daftar Pustaka

- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Imron Arifin. Ed, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006).
- L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1983)

- Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta; Gaung Persada Pres, 2003).
- Muhammad Matsnah, *PAI*(Semarang: Karya Toha Putra, 200
- Noeng, Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Serasin, 2000).
- Pius A Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994).
- Syaiful Bahri Djamarah *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002).
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; Remaja Rosdakarya, 1998).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).